

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSEKUSIF DI PUSKESMAS TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

Andi Tenri Angka¹ dan Marlina²

^{1,2}Dosen Universitas Indonesia Timur

¹Email: anditenri0912118901@gmail.com

²Email: marlinazahna17@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Case control study dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian adalah semua ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tapalang. Diambil dengan metode Purposive sampling dan dikelompokkan menjadi kelompok kasus dan kontrol. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk setiap variabel. Analisis data menggunakan uji statistik Odds Ratio. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu diperoleh nilai p value=0,011(<0,05), dan nilai OR =2,985, sehingga menunjukkan pengetahuan baik mempunyai risiko 2,985 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif, pada tingkat pendidikan diperoleh nilai p value=0,031 (< 0,05), dan nilai OR =2,573, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi mempunyai risiko 2,573 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif, dan dilihat dari pekerjaan ibu diperoleh nilai p value=0,035 (< 0,05) dan nilai OR =2,417, sehingga responden yang tidak bekerja mempunyai risiko 2,417 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak pembuahan, bayi dalam kandungan, balita, anak, remaja, dewasa, sampai dengan usia lanjut. Pembentukan dan perkembangan otak dimulai dalam kandungan sampai dengan usia 7 tahun. Selama dalam kandungan, janin yaitu calon bayi tumbuh dan berkembang dengan mendapatkan makanan dari ibu lewat ari-ari (*plasenta*). Ketika bayi lahir, alam menyediakan makanan dalam bentuk ASI. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi.

Pemberian ASI langsung memungkinkan bayi menerima antibodi yang ada dalam ASI sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Utami Reosli, 2012).

Beberapa penelitian di Indonesia menyatakan bahwa angka kesakitan dapat diturunkan sebesar 1-4% dan angka kematian dapat diturunkan sebesar 8-20% pada bayi dan anak apabila mereka diberi ASI. Angka kejadian diare pada bayi yang diberi ASI hanya 6% dari 845 bayi, diberi ASI dan susu botol 14%, dan jika diberi susu botol saja angka kejadian diare meningkat sampai 18%. Sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka

semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai usia 4-6 bulan. Kajian WHO atas lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal. Sejalan dengan hasil kajian WHO di atas, Menkes melalui Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan. Adapun target yang ditetapkan untuk pemberian ASI eksklusif dalam Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah 80% (Pantiawati, 2013).

Sebenarnya, menyusui khususnya secara eksklusif merupakan cara pemberian makanan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan seringkali salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya. Seiring dengan perkembangan jaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru terlupakan. Di dalam denyut kehidupan kota besar, kita lebih sering melihat bayi diberi susu botol dari pada disusui oleh ibunya. Sementara di pedesaan, kita melihat bayi yang baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi halus sebagai tambahan ASI.

Sejauh ini tingkat prevalensi pemberian ASI secara eksklusif pada ibu-ibu di Indonesia masih belum menggembirakan, dan masih memerlukan upaya-upaya peningkatan. Berdasarkan data UNICEF, persentase anak Indonesia yang diberi ASI secara eksklusif (0-3 bulan) selama tahun 1986-1991 ternyata hanya sebesar 39%. Sedangkan dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, diketahui bahwa

angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39% (SDKI, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015 ini adalah 27,30%, terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 20,18%. Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 27,49%, terjadi sedikit penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 0.8% (Dinkes Sulawesi Barat, 2015).

Puskesmas Tapalang adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Mamuju. Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Mamuju, di Kecamatan Tapalang di tahun 2016 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif 29,02%. Menurut data yang diperoleh dari program gizi Kabupaten Mamuju, Kecamatan Tapalang mempunyai cakupan ASI eksklusif terendah dibandingkan dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju. Hal ini belum cukup memuaskan dan belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan RI dimana ditargetkan pada tahun 2015 92.5% wanita Indonesia sudah memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan keterangan yang didapat dari bidan desa setempat kebanyakan ibu-ibu tetap menyusui tetapi ditambah dengan makanan pendamping seperti madu, pisang, dan makanan tambahan lainnya (Dinkes Kabupaten Mamuju, 2016).

Untuk menunjang keberhasilan program pemberian ASI eksklusif dengan mengingat bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karena selain untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan bayi baik ketika bayi itu diberi ASI Eksklusif maupun diberi makanan pendamping ASI, namun terlepas

dari itu semua, peneliti sangat berharap bahwa penelitian yang akan saya lakukan dapat memberi respon yang positif kepada ibu untuk lebih baik dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga bayi tersebut dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Tahun 2017”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *Case control* dengan pendekatan retrospektif. Desain studi *case control* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen seperti pengetahuan, pendidikan, dan status pekerjaan ibu dengan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal September s/d 14 Oktober 2017

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua ibu menyusui yang berkunjung dipuskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Pada tanggal 11 September s/d 14 Oktober 2017

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah semua ibu yang berkunjung di Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju pada tanggal 11 September s/d 14 Oktober 2017. Jumlah sampel 45 kasus dan 45 kontrol

3. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Sampel yang diambil ialah semua ibu menyusui yang berkunjung dipuskesmas Tapalang

Kabupaten Mamuju yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria inklusi:

- Ibu menyusui yang bersedia menjadi responden
- Ibu menyusui usia bayi 6 bulan sampai 1 tahun

Kriteria eksklusi:

- Ibu menyusui yang tidak bersedia menjadi responden
- Ibu menyusui usia bayi < 6 bulan dan > 1 tahun
- Ibu tidak menyusui karena alasan medis/sakit

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk variabel pengetahuan, pendidikan, dan status pekerjaan ibu.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini lembar catatan hasil penelitian yang berbentuk check list untuk setiap variabel.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkulator.

- Editing*, dilakukan untuk memeriksa ulang atau mengecek jumlah dan kelengkapan pengisian kuesioner, kesalahan pengisian, dan konsistensi dari setiap jawaban.
- Koding*, setelah data masuk, setiap jawaban dirubah atau disalin kedalam angka – angka dan diberikan simbol –

simbol tertentu untuk setiap jawaban sehingga memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.

- c. *Scoring*, setelah dilakukan pengkodean kemudian pemberian nilai sesuai dengan skor yang ditentukan. Bila jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 2
- d. *Tabulasi data*, pengolahan data ke dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tabel mudah dianalisa.

2. Penyajian data

2. Analisis Bivariat

Analisis data ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian yakni menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 1. Kontigensi 2 x 2 (dua baris x dua kolom)

Sampel	Frekuensi pada :		Total
	Objek I	Objek II	
Sampel A	A	B	a + b
Sampel B	C	D	c + d
Total	a + b	c + d	a + b + c + d

Rumus :

$$\text{Odds Ratio (OR)} = \frac{a/c}{b/d}$$

Ket :

a = jumlah kasus dengan resiko positif
b = jumlah kontrol dengan resiko positif
c = jumlah kasus dengan resiko negatif

Data disajikan dalam bentuk grafik distrubusi frekuensi dan tabel analisis hubungan antara variabel

G. Analisa data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase tunggal yang terkait dengan tujuan penelitian.

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

sebagai faktor akibat dengan kontingensi tingkat kemaknaan 0,05 menguji tujuan hipotesis penelitian. Untuk maksud tersebut uji statistik yang digunakan adalah Odds Ratio dengan rumus sebagai berikut :

d = jumlah kontrol dengan resiko negatif

1. Dianggap ada pengaruh, jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel (3,84). Dengan demikian H_0 ditolak.
2. Dianggap tidak ada pengaruh jika X^2 hitung $< X^2$ tabel (3,84) dengan demikian H_0 diterima.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diwilayah kerja puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju dengan menggunakan data primer. Jumlah sample yang disurvei adalah 90 orang yang dibagi menjadi

kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada Oktober tahun 2017, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Pendidikan Ibu

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif
Diwilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju

Pengetahuan Ibu	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	28	62,2	16	35,6
Tidak Tahu	17	37,8	29	64,4
Jumlah	45	100	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI
Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Tahun
2017

Pendidikan Ibu	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	32	71,1	22	48,9
Rendah	13	28,9	23	51,1
Jumlah	45	100	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

c. Pekerja Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI
Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju
Tahun 2017

Pekerjaan Ibu	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	17	37,7	27	60
Tidak bekerja	28	62,3	18	40
Jumlah	45	100	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 4

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif							
	Kasus		Kontrol		Total		OR 95% <i>CI</i>	Nilai <i>p</i>
	f	%	f	%	f	%		
Tahu	28	62,2	16	35,6	44	48,9	2,985	0,011
Tidak Tahu	17	37,8	29	64,4	46	51,1		
Jumlah	45	100	45	100	90	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

b. Pendidikan Ibu

Tabel 5

Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Tahun 2017

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						OR 95% <i>CI</i>	Nilai <i>p</i>
	Kasus		Kontrol		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	32	71,1	22	48,9	54	60,0	2,573	0,031
Rendah	13	28,9	23	51,1	36	40,0		
Jumlah	45	100	45	100	90	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 6

Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapalang Kabupaten Mamuju Tahun 2017

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif							OR 95% <i>CI</i>	Nilai <i>p</i>
	Kasus		Kontrol		Total				
	F	%	f	%	f	%			
Tidak Bekerja	28	62,2	18	40,0	46	51,1	2,471	0,035	
Bekerja	17	37,8	27	60,0	44	48,9			
Jumlah	45	100	45	100	90	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2017

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis bivariat diketahui pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kategory tahu sebanyak 28 (62,2%) pada kasus lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol

sebanyak 16 (35,6%). Sedangkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kategori tidak tahu sebanyak 17 (37,8%) pada kasus lebih kecil dibandingkan pada kelompok kontrol sebanyak 29 (64,4%)

Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara variabel pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di

Puskesmas Tapalang Mamuju Kabupaten Mamuju. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh $p\text{ value}=0,011$ ($<0,05$), dengan nilai *Contingency Coefficient* (CC) = 0,258. *Odd Ratio* (OR) = 2,985 (95% CI = 1,266-7,039), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tahu mempunyai peluang 2,985 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dari pada responden pada kategori tidak tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Amaliyah (2010), gangguan proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada prinsipnya berakar pada kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Jadi pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang baik akan mempengaruhi seseorang ibu dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayinya.

Kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif akan merugikan, karena ASI adalah suatu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan bagi bayi berarti bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Utami Roesli, 2012).

2. Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi pada kelompok kasus sejumlah 32 orang (59,3%) dan yang berpendidikan rendah sejumlah 13 orang (36,1%). Sementara itu, pada kelompok kontrol yang berpendidikan tinggi sejumlah 22 orang (40,7%), dan berpendidikan rendah sejumlah 23 orang (63,9%)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tapalang Mamuju Kabupaten Mamuju. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh $p\text{ value}=0,031$ ($<0,05$), dengan nilai *Contingency Coefficient* (CC) = 0,221. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,573 (95% CI = 1,078-6,144), menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 2,573 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Lusa (2010), yang menyatakan tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum dan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa faktor orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak.

Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang cukup tentu akan berperilaku yang tepat terhadap bayi mereka (Utami Roesli, 2012).

3. Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja pada kelompok kasus sejumlah 28 orang (60,9%) dan yang bekerja sejumlah 17 orang (38,6%). Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak bekerja sejumlah 18 orang (39,1%), dan yang bekerja sejumlah 27 orang (61,4%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tapalang Mamuju Kabupaten Mamuju. Hal tersebut

dibuktikan dalam hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p\text{ value}=0,035$ ($<0,05$), dengan nilai *Contingency Coefficient* (CC) = 0,217. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,471 (95% CI = 1,058-5,768), menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 2,471 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang bekerja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Utami Roesli (2012), yang menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya tiga bulan. Banyak ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Beberapa ibu bekerja tidak menambah cuti melahirkan tetapi tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memberikan ASI peras/perahnya (Utami Roesli, 2012).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tapalang Mamuju Kabupaten Mamuju dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 2,985 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang 2,573 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang memiliki pendidikan rendah.
3. Responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 2,471 kali lebih

besar memberikan ASI eksklusif daripada responden yang bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tapalang Mamuju Kabupaten Mamuju saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai

1. Diharapkan kepada Instansi terkait bekerja sama dengan kader posyandu untuk melakukan penyuluhan yang rutin tentang ASI Eksklusif
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih giat lagi memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang ASI Eksklusif.
3. Diharapkan bagi ibu yang bekerja tetap memberikan ASI Eksklusif dengan cara pemberian ASI perah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, dkk, 2012, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UPT UNNES PRESS. Semarang.
- Amaliyah, 2010, *Manfaat Air Susu Ibu*, *Majalah Kesehatan Indonesia* No.134.
- Anurogo, 2010. *Memberikan ASI eksklusif pada bayi* (Online). Diakses tanggal 08 Juli 2017, Makassar.
- Aziz, AH. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2014, *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, 2015, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat*, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, 2016, *Profil Kesehatan Kabupaten*

- Mamuju, Pemerintah Kabupaten Mamuju
- Dwi Sunar Prasetyono, 2009, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, DIVA Press. Yogyakarta.
- Kristiyansari, 2010. *Kesehatan seorang bayi karena ASI eksklusif*. Diakses tanggal 08 Juli 2017, Makassar.
- Lusa, 2010. *ASI eksklusif* (Online). Diakses tanggal 08 Juli 2015, Makassar.
- Mardiana, 2010. *Pedoman pelaksanaan pemberian ASI* (Online). Diakses tanggal 08 Juli 2017, Makassar.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Pantiawati dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: Nuha Medika
- Purbaningsih, 2010. *Upaya peningkatan gizi kepada bayi* (Online). Diakses tanggal 08 Juli 2017, Makassar.
- Puskesmas Tapalang. 2016. *Laporan Tahunan*. UPT Puskesmas Tapalang, Kabupaten Mamuju.
- Savitri Ramaiah, 2016, *ASI dan Menyusui*, Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh kembang anak*, Cetakan ke-3, EGC. Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Suherni S.Pd, Dkk, 2010, *Perawatan Masa Nifas*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Utami Roesli, 2009, *Mengenal ASI Eksklusif*, Trubus Agriwidya. Jakarta.
- , 2012, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta